BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan adalah badan usaha yang memegang fungsi utama sebagai penerima simpan dana dari masyarakat dan mengalokasikan berbentuk kredit atau pembiayaan kepada masyarakat untuk mendapatkan keuntungan serta sebagai penyedia jasa layanan keuangan lainnya. Sistem perbankan yang diterapkan di Indonesia meliputi tata kelola serta perturan yang telah dibuat oleh pemerintah dan telaksana di setiap perbankan yang berada di Indonesia. Pada penerapan sistemnya perbankan yang berada di Indonesia diketahui memakai sebutan *dual banking system* yaitu dengan terlaksananya dua sistem perbankan yang dapat berjalan beriringan dengan implementasinya menyesuaikan dengan aturan menyesuaikan dengan undang-undang yang ditetapkan dan valid.[2] *Dual banking system* yang dimaksudkan yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Bank konvensional menjalankan kinerjanya berpedoman dengan konsep konvensional menyertakan peraturan hukum yang ada di Indonesia. Berbeda dengan sistem Bank Konvensional, Bank Syariah menjalankan kinerjanya dengan landasan prinsip syariat islam dan dikawal oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) serta aturan hukum yang sah di Indonesia. Bank Konvensional dan Bank Syariah kinerjanya sama-sama dibawah kawalan

[2] Usanti, Trisadini P dan Abd Shomad. *Hukum Perbankan*. (Kencana, 2017), hlm.1-2

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh Bank yang diawasi memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan triwulan, dan tahunannya dengan mempublikasikannya pada website resmi bank. Ketentuan mengenai kewajiban publikasi laporan keuangan ini bertujuan agar OJK dapat mengetahui mengenai kondisi keuangan yang terjadi di bank serta mengawasi kinerja keuangan bank.

Kinerja keuangan bank merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh setiap bank yang bermaksud untuk menilai hasil kerja yang dicapai oleh bank berupa laba yang dihasilkan pada suatu periode sehingga dapat dijadikan sebagai informasi mengenai prospek dari bank kedepannya. Tidak berbeda dengan perusahaan, penilaian dari kinerja keuangan bank dilaksanakan untuk dapat melakukan perbaikan dan mengendalikan kegiatan operasional sehingga tetap memiliki nilai saing dengan bank lainnya.[3] Kinerja keuangan memiliki nilai yang berarti bagi para pemegang saham untuk dijadikan tolak ukur manfaat yang didapat dari kepemilikan saham, manajemen bank sebagai evaluasi kinerja yang telah terlaksana, mitra bisnis untuk penilaian manfaat dari kemitraan yang dilakukan, dan kepercayaan nasabah untuk loyalitas pada bank. Kinerja keuangan tersebut dapat menggunakan sumber data yang didapatkan dari laporan keuangan bank.

Laporan keuangan bank memiliki definisi sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen yang berisikan hasil kinerja dari keuangan

[3] Hisamuddin, Nur, and K. M. Y. Tirta. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 11.2 (2012), hlm. 121

suatu bank pada suatu masa waktu tertentu yang ditunjukkan pada para pihak yang berkepentingan dengan bank. Laporan keuangan bank berisikan rincian dari kinerja keuangan di periode tertentu ini memiliki nilai yang sangat penting yaitu sebagai tolak ukur dalam mengetahui kedudukan keuangan sebuah bank di saat itu umumnya berupa neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen kontinjensi, laporan arus kas, serta laporan rasio keuangan sehingga wajib untuk di publikasikan oleh setiap bank konvensional maupun syariah yang berada di Indonesia.

Suatu laporan keuangan umumnya terdapat rasio keuangan. Rasio keuangan ialah alat perhitungan yang memiliki nilai guna sebagai perhitungan kualitas efisiensi dari kinerja bank. Rasio keuangan mencakup *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Cash Ratio* (CR), Aset Produktif Bermasalah (APB), dan *Net Interest Margin* (NIM). Keseluruhan bank yang beroperasi di Indonesia biasanya menempatkan rasio keuangan pada laporan keuangan periode bulanan, triwulan dan tahunan. Berikut ini merupakan perbandingan beberapa rasio keuangan yang dapat dijumpai pada laporan keuangan beberapa bank konvensional di Indonesia pada Desember 2020.

Grafik 1.1
Rasio Keuangan Bank Konvensional di Indonesia Desember 2020

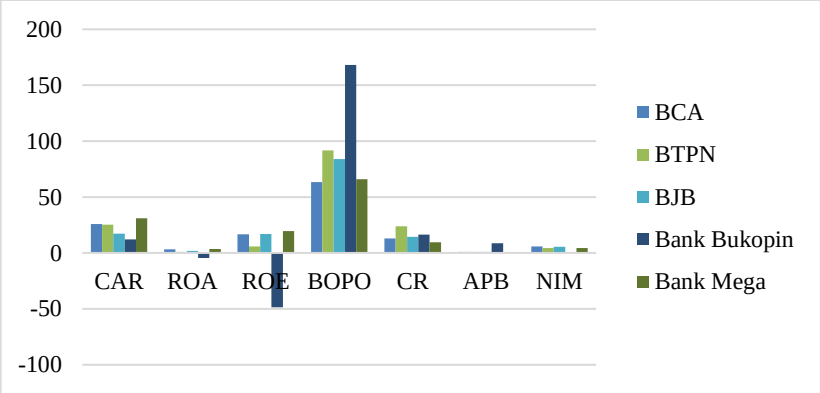

Sumber: Laporan keuangan Bank BCA, BTPN, BJB, Bukopin dan Mega.

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diamati bahwa kondisi dari rasio keuangan Bank BCA, BTPN, BJB, Bank Bukopin, dan Bank Mega. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah rasio yang jadikan sebagai alat hitung cukup atau tidaknya modal yang dipunyai pihak bank. Ketetapan BI yaitu nilai CAR minimal 8%.[4] Rasio CAR pada Bank Mega tertinggi dengan nilai 31,04% dan tpaling kecil dimiliki Bank Bukopin dengan nilai 12,08%. Selain rasio CAR, juga terdapat *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio perhitungan nilai laba terhadap total asset. ROA dinyatakan sehat ketika memiliki nilai minimal 1,25%.[5] Nilai ROA tertinggi dimiliki Bank Mega dengan 3,64% dan terendah dimiliki Bank Bukopin dengan – 4,61%.

Rasio lainnya yaitu *Return on Equity* (ROE) ialah rasio yang menghitung pengelolaan modal dalam mendapatkan laba bersih. Nilai ROE

[4] Melinda Haryanto dan Hanna, "CAMEL dan Tingkat Kesehatan Perbankan", Jurnal Akuntansi Vol. XVIII, No. 03 (2014), hlm. 355
[5] Bobby Wijaya, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010–2016)", Jurnal Akuntansi Maranatha Vol. 10 No. 1 (2018) hlm. 88

minimum yaitu 5%.[6] Nilai ROE terbaik dimiliki oleh Bank Mega dengan 19,42% dan terburuk dimiliki Bank Bukopin dengan -48,67%. Selain ROA dan ROE juga terdapat rasio BOPO yang merupakan rasio yang mengukur nilai efisiensi operasional. Keadaan nilai BOPO maksimal yaitu 96%.[7] Rasio BOPO BCA memiliki nilai terbaik dengan 63,45% dan terburuk dimiliki Bank Bukopin dengan nilai 168,1%.

Selain rasio solvabilitas dan rentabilitas juga terdapat rasio likuiditas yaitu *Cash Ratio* (CR). CR adalah rasio yang dipakai sebagai alat ukur kekuatan bank untuk dapat melakukan pembayaran kembali kewajiban berjangka waktu pendek memakai harta likuid yang merupakan hak milik bank. Nilai sehat CR minimal 4,05%. CR tertinggi dimiliki oleh BTPN dengan 23,96% dan terendah Bank Mega 9,48%. Rasio lainnya yaitu Aset Produktif Bermasalah (APB) berupa rasio yang menghitung nilai aktiva produktif bermasalah. APB memiliki nilai rasio maksimal berkisar 5%.[8] Nilai APB Bank Mega terbaik sebesar 0,67% dan teburuk dimiliki Bank Bukopin 8,65%.

Rasio rentabilitas lainnya yaitu *Net Interest Margin* (NIM) berupa rasio perhitungan penghasilan margin bersih atas nilai rata-rata aktiva produktif. Nilai rasio NIM minimal 2%.[9] Rasio NIM tertinggi dimiliki oleh BCA 5,70% dan terendah oleh Bank Bukopin 0,61%. Berdasarkan hasil perbandingan rasio

---

[6] Ibid…, hlm. 356.
[7] Melinda Haryanto dan Hanna, "CAMEL dan Tingkat Kesehatan Perbankan", Jurnal Akuntansi Vol. XVIII, No. 03 (2014), hlm. 356
[8] Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004, Lampiran 2b
[9] Hening Asih Widyaningrum, dkk, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 9 No. 2, (2014), hlm. 4.

keuangan dari beberapa bank konvensional, menunjukkan bahwa rasio keuangan Bank Bukopin memiliki nilai yang paling buruk dibandingkan BCA, BJB, BTPN dan Bank Mega.

Rasio keuangan tidak hanya terdapat pada laporan keuangan bank konvensional, tetapi juga terdapat bank syariah yang melakukan kegiatan operasionalnya di Indonesia. Berikut ini merupakan rasio keuangan pada Bank Syariah yang berada di Indonesia pada Desember 2020.

Grafik 1.2
Rasio Keuangan Bank Syariah di Indonesia Desember 2020

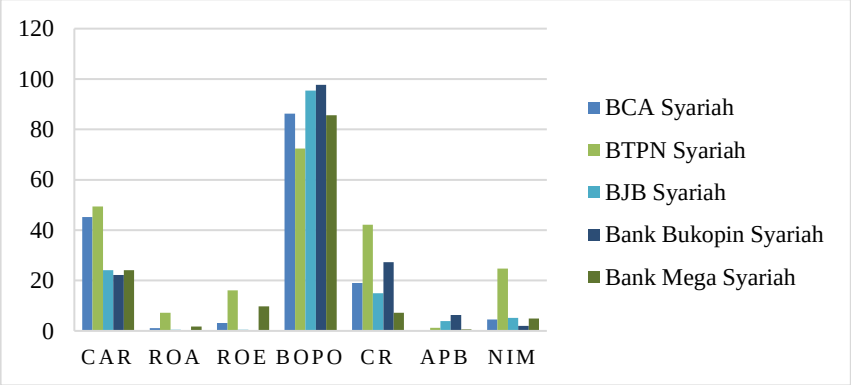

Sumber: Laporan keuangan BCA Syariah, BTPN Syariah, BJB Syariah, Bukopin Syariah dan Mega Syariah.

Berdasarkan Gambar 1.2 mengenai rasio keuangan beberapa Bank Syariah yang bera da di Indonesia pada laporan triwulan Desember 2020 bahwa Rasio keuangan CAR tertinggi dimiliki oleh BTPN Syariah dengan nilai 49,44% dan terendah oleh Bank Syariah Bukopin 22,22%. Sedangakan pada ROA, bank yang memiliki nilai tertinggi yaitu BTPN Syariah dengan 7,16% dan terendah oleh Bank Syariah Bukopin 0,04%. Rasio keuangan lain yaitu ROE terlihat bahwa BTPN Syariah memiliki nilai tertinggi 16,08% dan terendah oleh Bukopin Syariah 0,02%. Rasio lainnya yaitu BOPO dimana

BTPN Syariah memiliki nilai terbaik sebesar 72,42% dan terburuk oleh Bukopin Syariah 97,73%.

Rasio kas atau CR nilai terbaik dimiliki BTPN Syariah dengan nilai rasio 42,09% dan terendah dimiliki Mega Syariah 7,21%. Rasio lainnya yaitu APB dimana nilai terbaik dimiliki BCA Syariah dengan kecilnya nilai rasio 0,30% dan terburuk oleh Bukopin Syariahdengan nilai sebesar 6,37%. Selain keenam rasio keuangan tersebut, juga terdapat rasio rentabilitas NIM, dimana posisi nilai rasio BTPN Syariah dengan nilai rasio 24,76% dan terendah oleh Bukopin Syariah dengan 1,94%. Berdasarkan pemaparan nilai rasio keuangan beberapa Bank Syariah, dapat dinyatakan bahwa mayoritas nilai rasio keuangan Bank Syariah Bukopin lebih buruk jika dikomparasi dengan bank syariah lainnya.

Kinerja keuangan Bank Bukopin maupun Bank Syariah Bukopin yang terlihat pada laporan keuangan triwulan di Desember 2020 mengalami kinerja keuangan yang cukup buruk. Bank Bukopin mengalami penurunan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari nilai rasio CAR dimana pada tahun 2019 bernilai 12,59% turun menjadi 12,08% pada tahun 2020. Nilai ROA juga mengalami banyak penurunan dimana di tahun 2019 senilai 0,31% menjadi -4,16% pada tahun 2020. Nilai BOPO juga mengalami penurunan efisinsi dari 98,98% pada 2019 menjadi 168,10% di 2020. Kondisi ROE pada 2019 sebesar 3,17% meningkat menjadi -48,67% di tahun 2020. Nilai Aset Produktif Bermasalah mengalami penurunan kinerja dari 4,93% di 2019 menjadi 8,65% pada 2020.

Kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin juga merasakan kemrosotan nilai pada beberapa rasio di tahun 2020. Penurunan kinerja keuangan dapat dilihat dari naiknya nilai Aset Produktif bermasalah yang pada tahun 2019 memiliki nilai 4,60% menjadi 6,37%. Rasio ROE mengalami penurunan pada tahun 2019 memiliki nilai 0,23% meningkat menjadi 0,02% pada 2020. Rasio NIM juga mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 memiliki nilai 2,59% menjadi 1,94% pada 2020. Nilai ROA di tahun 2019 dan 2020 stabil di angka 0,04%. Rasio keuangan Bank Syariah Bukopin yang menjumpai kenaikan yaitu CAR dan BOPO. CAR yang ditahun 2019 memiliki nilai 15,25% meningkat menjadi 22,22% di tahun 2020 dan BOPO pada tahun 2019 memiliki nilai 99,60% turun menjadi 97,73% ditahun 2020.

Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin memiliki sistem kinerja yang berbeda yaitu Bank Bukopin dengan penerapan sistem konvensionalnya dan Bank Syariah Bukopin dengan penerapan sistem syariahnya. Kinerja keuangan dari Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin yang memiliki perbedaan dari sistem kinerja keuangan menarik untuk dilakukan komparasi. Komparasi antara Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin ini diperlukan untuk dapat melihat hasil dari kinerja keuangan bank dengan sistem yang berbeda. Hal lain yang menjadikan alasan komparasi ini yaitu untuk melihat perbedaan kinerja yang dimana kedua bank tersebut mengalami naik turunnya kinerja keuangan.

Komparasi Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin memiliki manfaat untuk melihat kapasitas kerja bank mana yang lebih baik dan lebih buruk. Manfaat lain dari komparasi ini yaitu sebagai bahan peninjauan hasil

kinerja keuangan, apabila terdapat kelemahan kinerja maka dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan perbaikan kinerja keuangan di masa mendatang. Selain itu, manfaat kepada masyarakat sebagai bahan peninjauan untuk memilih bank mana yang dapat dipilih sebagai tempat investasi dan Kerjasama.

Penelitian perbandingan kinerja keuangan sebelumnya dilakukan Dedi Suhendro pada tahun 2018 memiliki hasil bahwa kinerja keuangan dari Bank Umum Konvensional unggul dari pada Bank Umum Syariah dilihat dari Rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR. Penelitian juga dilakukan oleh Yusvita Nena Arinta di tahun 2016 memiliki hasil yaitu, secara keseluruhan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari kedua bank, kineja dari Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan Bank Mandiri dilihat dari ROE, NIM, LDR dan Bank Mandiri lebih unggul dibanding Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio CAR, dan ROA. Studi lain dilakukan oleh Desy Rosiana dan Nyoman Triyaryati pada tahun 2016 memiliki hasil bahwa kinerja keuangan dari Bank konvensional lebih memiliki keunggulan dari pada rasio ROA dan BOPO. Keunggulan dari kinerja keuangan rasio CAR dimiliki oleh bank Syariah, dan rasio LDR dalam keadaan yang kurang baik di kedua bank tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat adanya perbedaan hasil studi yang telah didapatkan membuat peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan pokok pembahasan yang sama yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin. Pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu variabel rasio APB dan CR yang

digunakan, Bank Bukopin dan Bank Bukopin yang dijadikan objek penelitian serta metode penelitian yang menggunakan Uji hipotesis 2 sampel independent dan *Mann Whitney*. Karena penjabaran latar belakang di atas peneliti memutuskan untuk memberikan judul penelitian ini: *"**Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin**"*

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang memiliki kemungkinan dapat muncul pada penelitian ini yaitu:

1. Penurunan besaran nilai rasio keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin di tahun 2020.
2. Kondisi beberapa rasio keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin di kriteria tidak sehat
3. Kinerja Kuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin paling buruk dibandingkan Bank Konvensiol dan Syariah lainnya di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berlandakan atas pemaparan pada latar belakang, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah berupa:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan dari kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin 2015-2020 dilihat dari CAR?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan dari kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin 2015-2020 dilihat dari ROA?

3. Apakah terdapat perbedaan signifikan dari kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin 2015-2020 dilihat dari ROE?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan dari kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin 2015-2020 dilihat dari BOPO?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan dari kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin 2015-2020 dilihat dari CR?
6. Apakah terdapat perbedaan signifikan dari kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin 2015-2020 dilihat dari APB?
7. Apakah terdapat perbedaan signifikan dari kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin 2015-2020 dilihat dari NIM?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk:

1. Menemukan perbedaan pola kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin dari CAR.
2. Menemukan perbedaan pola kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin dari ROA.
3. Menemukan perbedaan pola kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin dari ROE.
4. Menemukan perbedaan pola kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin dari BOPO.

5. Menemukan perbedaan pola kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin dari CR.
6. Menemukan perbedaan pola kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin dari APB.
7. Menemukan perbedaan pola kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin dari NIM.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti menginginkan hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan nilai guna serta manfaat sebagai berikut :

1. Secara Praktis
   a. Untuk Akademis

      Penelitian ini diharapkan untuk digunakan sebagai basis informasi penunjang tentang komparasi kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

   b. Untuk Bank

      Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai peralatan untuk evaluasi kinerja bank syariah maupun konvensional serta menjadikannya sebagai bahan peninjauan untuk pengambilan langkah kinerja keuangan kedepan.

   c. Untuk Penelitian Selanjutnya

      Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan bahwa hasilnya dapat dijadikan sebagai sumber atau acuan studi selanjutnya yang

melakukan penelitian mengenai analisis komparasi atau membandingkan kinerja keuangan dari perbankan konvensional dan perbankan syariah.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat di pergunakan sebagai penambah wawasan mengenai perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah, pemahaman mendalam konsep kinerja keuangan dengan melihat rasio-rasio keuangan dan dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan ilmu perbankan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup dan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki ruang lingkup Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin dengan menjadikan laporan keuangan triwulan periode 2015-2020 sebagai data yang diteliti. Penelitian ini meliputi analisis komparasi rasio kinerja keuangan Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini. Rasio keuangan yang dijadikan variabel penelitian yaitu: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO), *Cash Ratio* (CR), Aset Produktif Bermasalah (APB), dan *Net Interest Margin* (NIM).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Istilah-Istilah yang ada pada penelitian ini, yaitu:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan pengukuran nilai dari segi aspek modal suatu bank yang bertujuan untuk mendapati cukup tidaknya modal bank untuk menunjang kegiatan dari bank dengan efisien.[10]

b. *Return On Assets* (ROA) alat untuk menghitung yang di pergunakan untuk menilai kapasitas pada manajemen bank untuk mendapatkan penghasilan berupa keuntungan yang belum dikurang dengan pajak yang didapatkan berdasarkan rata-rata total dari aset bank tersebut.[11]

c. *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio memperhitungkan nilai dari perbandingan laba yang telah dikurangi pajak atau EAT pada nilai jumlah modal sendiri yang bersumber dari pembayaran modal dari pemilik, laba yang tidak dibagikan dan cadangan yang telah ditumpuk oleh perseroan.[12]

---

[10] Yudiana Febrita Putri, Isti Fadah, Tatok Endhiarto, *"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah"*, JEAM Vol. 14, 2015, hlm. 31.

[11] Luciana Spica Almilian dan Winny Herdinigtyas, *"Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002",* Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 7 No. 2, hlm. 138

[12] Sasa Elida Sovia, Muhammad Saifi, Achmad Husaini, "Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan rasio keuangan bank", Jurnal Administrasi bisnis Vol. 37 No. 1, 2016, hlm. 132.

d. Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ialah penilaian banding antara biaya operasional yang telah dikeluarkan perseroan dan pendapatan operasional yang didapatkan perseroan untuk mengetahui nilai kemampuan dan kapasitas bank untuk melaksanakan aktivitas operasionalnya.[13]

e. *Cash Ratio* (CR) merupakan alat ukur rasio likuiditas dilihat dari kekuatan bank dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui jumlah kas yang dimiliki oleh pihak bank.[14]

f. Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan Rasio yang menentukan kekuatan suatu bank untuk mengelola aktiva produktifnya untuk beban kerugian yang ada. [15]

g. *Net Interest Margin* (NIM) ialah sebuah alat yang dipakai untuk pengukuran mutu manajemen pihak bank untuk memperoleh penghasilan berdasarkan bunga dan bagi hasil dengan menyaksikan kinerja manjemen bank dalam melakukan penyaluran kredit, penghasilan operasional bank yang selalu bergantung dengan perhitungan selisih bunga dari kredit yang dialirkan sebagai catatan penting.[16]

---

[13] Yudiana Febrita Putri, Isti Fadah, Tatok Endhiarto, *Analisis Perbandingan Kinerja....,* hlm. 31.
[14]Marietta, Unzu, and Djoko Sampurno. "Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio:(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)." *Diponegoro Journal of management* (2013), hlm. 3
[15] Tifani, F. A. (2015). *Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pemerintah* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA, 2017), hlm. 23
[16] Susanto, Heri, and Nur Kholis. "Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia." *EBBANK* 7.1 (2016): 14

2. Definisi Operasional

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)[17]

$$\text{CAR}=\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}\times 100\%$$

b. *Return On Assets* (ROA)[18]

$$\text{ROA}=\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}\times 100\%$$

c. *Return on Equity* (ROE)[19]

$$\text{ROE}=\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}\times 100\%$$

d. Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)[20]

$$\text{BOPO}=\frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total Pendapatan operasional}}\times 100\%$$

e. *Cash Ratio* (CR)[21]

$$\text{CR}=\frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}}\times 100\%$$

---

[17] Tan Sau Eng. "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap Roa Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007–2011." *Jurnal dinamika manajemen* Vol. 1 No. 3 (2013), hlm. 158

[18] Prasanjaya, AA Yogi, and I. Wayan Ramantha. "Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013), hlm. 233.

[19] Michael Agyarana Barus, Nengah Sudjana, dan Sri Sulasmiyati, "Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)", Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 44 No. 1 (2017), hlm 158.

[20] Prasanjaya, AA Yogi, and I. Wayan Ramantha. "Analisis pengaruh rasio…, hlm. 234.

[21] Michael Agyarana Barus, Nengah Sudjana, dan Sri Sulasmiyati, "Penggunaan Rasio Keuangan…, hlm 157.

f. Aset Produktif Bermasalah (APB) [22]

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset produktif bermasalah}}{\text{Aset produktif}} \times 100\%$$

g. *Net Interest Margin* (NIM)[23]

$$\text{NIM} = \frac{\text{penghasilan bunga/bagi hasil bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki isi berupa penjelasan mengenai isi yang terdapat pada bab-bab yang ada pada skripsi dan dibahas dengan singkat. Berikut ini merupakan sistematika pembahasan:

Bagian awal skripsi berisikan halaman sampul depan, halaman sampul dalam, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel,gambar, lampiran, serta halaman abstrak. Bagian utama skripsi memiliki uraian struktur penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan dari penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan

[22] Al Human, Ahmad Yusril, and Ellen Theresia Sihotang. "Risiko Usaha terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public." *Journal of Business and Banking* Vol. 8 No. 2 (2019), hlm. 259.

[23] Erna Sudarmawanti, and Joko Pramono. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)." *Among Makarti* Vol. 10 No. 1 (2017), hlm. 9.

istilah yang terdiri dari definisi konseptual dan definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

2. **Bab II Landasan Teori**

   Bab kedua yang merupakan landasan teori berisikan mengenai konsep teori penelitian yang menjelaskan analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, dan rasio keuangan. Hal lain yang ada pada bab ini yaitu kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

3. **Bab III Metode Penelitian**

   Bab ketiga merupakan metode penelitian memaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, populasi, sampling, sampel, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. **Bab IV Hasil Penelitian**

   Bab keempat ini berisikan dengan hasil penelitian yang berupa deskripsi objek yang diteliti, deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

5. **Bab V Pembahasan Hasil Penelitian**

   Pada bab penjelasan hasil penelitian ini memiliki isi mengenai jawaban masalah yang diteliti, menafsirkan dan mengintegrasi temuan penelitian, penyusunan teori baru serta penjelasan implementasi penelitian.

6. **Bab VI Penutup**

   Pada bab penutup memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti.

Bagian akhir skripsi memiliki memiliki struktur berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, serta daftar riwayat hidup.